
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS MELALUI PELATIHAN DAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN

**Pandapotan Sitompul¹, Donalson Silalahi², Kornel Munthe³, Miska Irani Tarigan⁴, Riko
Fridolend Sianturi⁵,**

^{1,2,3,4,5}Prodi Manajemen Program Magister, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo
Thomas, Jl. Setia Budi No.479-F Tanjung Sari-Medan 20132

Email : pandapotan@ust.ac.id¹, donalson_silalahi@yahoo.co.id², kornel_munthe@yahoo.com³,
miska_irani@ust.ac.id⁴, riko.sianturi@ust.ac.id⁵

Kata Kunci: **Abstrak**

Pengetahuan, Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menumbuhkan semangat
Keterampilan, berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas.
Pelatihan, Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diberi judul “Peningkatan
Praktik Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Universitas Katolik Santo
Kewirausahaan Thomas Melalui Pelatihan dan Praktik Kewirausahaan” ini berupa berbagai
 bentuk kegiatan dan produk yang bermanfaat bagi masyarakat, antara lain:
 Pelatihan dan peningkatan kapasitas mahasiswa khususnya mahasiswa
 Prodi Agribisnis Universitas Katolik Santo Thomas; Publikasi dan
 diseminasi informasi: mahasiswa menyebarkan informasi penting kepada
 masyarakat melalui media, dalam bentuk pelatihan dan praktik
 kewirausahaan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada
 masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa: Secara umum peserta
 pelatihan dan praktik kewirausahaan belum memahami secara optimal
 tentang bagaimana cara berwirausaha yang baik dan benar. Pengetahuan
 dan kemampuan peserta masih terbatas karena mayoritas mahasiswa baru di
 semester tiga, belum ada pembinaan yang lebih komprehensif; Peserta
 memandang materi pelatihan dan praktik kewirausahaan bermanfaat bagi
 mahasiswa sehingga mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana
 memulai berwirausaha, melakukannya dengan baik dan benar dengan
 harapan akan dihasilkannya calon-calon wirausahawan muda dari
 Universitas Katolik Santo Thomas.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Perubahan kondisi sosial ekonomi, perkembangan teknologi, serta keterbatasan lapangan kerja formal menuntut mahasiswa untuk memiliki kompetensi tambahan, salah satunya melalui kewirausahaan. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam proses pendidikan tinggi.

Mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas memiliki potensi akademik dan kreativitas yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan kewirausahaan. Namun, fenomena yang masih ditemukan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki pengetahuan kewirausahaan yang memadai, khususnya terkait perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan risiko. Selain itu, keterampilan praktis dalam menjalankan usaha, seperti kemampuan mengambil keputusan, berinovasi, dan memecahkan masalah, juga belum berkembang secara optimal karena keterbatasan pengalaman langsung.

Pelatihan dan praktik kewirausahaan merupakan upaya yang dinilai efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Pelatihan memberikan landasan pengetahuan konseptual, sedangkan praktik kewirausahaan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengelola kegiatan usaha. Melalui kombinasi pelatihan dan praktik, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara seimbang, sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik untuk berwirausaha secara mandiri.

Pemberdayaan melalui pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi nirlaba, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi dengan lebih baik, sehingga mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi secara berkelanjutan (Sitompul, P. et al, 2024).

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik (Sitompul, P. et al, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas melalui pelatihan dan praktik kewirausahaan. Pengabdian kepada Masyarakat ini penting untuk mengetahui sejauh mana pelatihan dan praktik kewirausahaan berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, serta sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan dan pengembangan program kewirausahaan yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

DASAR TEORI

1. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses sistematis yang bertujuan meningkatkan kompetensi individu agar mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif. Robbins dan Judge menyatakan bahwa pelatihan adalah sarana untuk meningkatkan keterampilan kerja karyawan atau individu agar sesuai dengan tuntutan tugas dan perubahan lingkungan (Robbins & Judge, 2017). Dalam konteks pendidikan tinggi, pelatihan berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran teoritis dan kebutuhan praktis di lapangan.

Pelatihan kewirausahaan dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam memulai serta mengelola usaha. Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pola pikir (*entrepreneurial mindset*) serta meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian usaha (Hisrich et al., 2017).

2. Praktik Kewirausahaan

Praktik kewirausahaan merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pada penerapan langsung konsep kewirausahaan. Kolb menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika individu terlibat langsung dalam pengalaman konkret dan refleksi atas pengalaman tersebut (*experiential learning*). Dalam praktik kewirausahaan, mahasiswa belajar melalui kegiatan nyata seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi usaha.

Hisrich dkk. menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam menjalankan usaha merupakan faktor kunci dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan, karena memungkinkan individu belajar dari keberhasilan maupun kegagalan secara nyata. Oleh karena itu, praktik kewirausahaan menjadi sarana penting untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa secara berkelanjutan.

3. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang berkaitan dengan pemahaman terhadap fakta, konsep, dan prinsip tertentu. Bloom mengemukakan bahwa pengetahuan

merupakan domain kognitif yang menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir tingkat lebih tinggi. Dalam kewirausahaan, pengetahuan mencakup pemahaman tentang peluang usaha, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, serta pengelolaan risiko.

Drucker menyatakan bahwa kewirausahaan bukan semata-mata bakat, melainkan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kewirausahaan melalui pelatihan yang terstruktur sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan dasar rasional dalam menciptakan dan mengelola usaha (Drucker, 2007).

4. Keterampilan (*Skills*)

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata. Robbins dan Judge menjelaskan bahwa keterampilan mencakup keterampilan teknis, keterampilan manusiawi, dan keterampilan konseptual yang saling melengkapi. Dalam kewirausahaan, keterampilan tersebut tercermin dalam kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan berinovasi.

Menurut Drucker, seorang wirausahawan yang efektif tidak hanya mengandalkan ide, tetapi juga keterampilan dalam mengimplementasikan ide tersebut menjadi nilai ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan kewirausahaan memerlukan latihan dan praktik yang berkesinambungan.

5. Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai tambah melalui pengorbanan waktu dan usaha, disertai dengan risiko finansial, psikologis, dan sosial, untuk memperoleh imbalan berupa keuntungan dan kepuasan pribadi (Hisrich et al., 2017). Definisi ini menegaskan bahwa kewirausahaan merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Drucker memandang kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan peluang melalui inovasi yang sistematis. Kewirausahaan tidak selalu berkaitan dengan usaha besar, tetapi dapat dimulai dari skala kecil yang dikelola secara profesional dan berorientasi pada nilai tambah.

6. Hubungan Pelatihan dan Praktik Kewirausahaan dengan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa

Pelatihan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa melalui pemberian konsep, teori, dan kerangka berpikir kewirausahaan. Sementara itu, praktik kewirausahaan berperan dalam mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung. Robbins dan Judge menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika pengetahuan diikuti dengan penerapan nyata dalam situasi kerja atau praktik.

Dengan menggabungkan pelatihan dan praktik kewirausahaan, mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan secara terpadu. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Drucker dan Hisrich yang menekankan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pendidikan yang sistematis dan berbasis pengalaman.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan dan Praktik yang diberi judul “Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Melalui Pelatihan dan Praktik Kewirausahaan” yang dilaksanakan pada hari / tanggal: Jum’at, 24 Oktober 2025 dari pukul 09.00 WIB – 16.30, bertempat di halaman / gazebo Fakultas Pertanian Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi No. 479 F – Tanjung Sari, Medan.

Pukul 09.00 WIB acara Pelatihan dan Praktik Kewirausahaan yang diberi judul “Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Melalui Pelatihan dan Praktik Kewirausahaan” dibuka oleh Dr. Ir. Pandapotan Sitompul, M.M. selaku salah seorang Dosen Kewirausahaan di Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas. Setelah Dr. Ir. Pandapotan Sitompul, M.M. membuka dengan resmi acara Pelatihan dan Praktik Kewirausahaan sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat, peserta Pelatihan dan Praktik Kewirausahaan langsung membuka standnya masing-masing, mempersiapkan produk makanan dan minuman yang mereka buat sendiri untuk diproses sendiri mulai dari pengolahan makanan dan minuman tersebut, penyimpanannya dalam kemasan makanan dan minuman, menjual produk tersebut sampai dengan melayani konsumen yang datang, hadir dan membeli produk dari acara Pelatihan dan Praktik Kewirausahaan pada acara tersebut yang pada umumnya mahasiswa dan dosen Universitas Katolik Santo Thomas.

Narasumber yang menjadi pelatih pada program pelatihan dan praktik kewirausahaan ini adalah Dr. Ir. Pandapotan Sitompul, M.M., salah seorang dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan pada Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas. Sebelum dimulainya praktik kewirausahaan, bapak Pandapotan Sitompul memberikan arahan pada semua peserta pelatihan dan praktik kewirausahaan sebanyak 5 (lima) kelompok. Salah satunya adalah kelompok Sandana yang mempraktikkan kewirausahaannya dengan membuat produk yang mereka buat sendiri yang diberi nama “Pisang Goreng Pasir Sandana” terlihat bapak Pandapotan Sitompul sedang memberikan arahnya sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Tampak Dr. Ir. Pandapotan Sitompul, M.M. Sedang Memberikan Arahan Pada Kelompok Sandana Yang Mempraktikkan Kewirausahaannya Dengan Membuat Produk Yang Mereka Buat Sendiri Yang Diberi Nama “Pisang Goreng Pasir Sandana”

Sebelum peserta membuat dan memproses sendiri produk yang mereka buat, selama seminggu mereka mempersiapkan promosi dalam bentuk leaflet dan gambar yang ditempelkan di atas kertas kartun untuk menarik perhatian dan minat calon konsumen. Leaflet yang dibuat disebarakan melalui aplikasi group WhatsApp dan gambar yang ditempelkan di atas kertas karton dipajangkan pada stand tempat mereka melakukan praktik kewirausahaan untuk menarik perhatian dan minat calon pembeli. Salah satu peserta adalah kelompok Piabom mempraktikkan kewirausahaannya dengan membuat promosi melalui gambar yang

ditempelkan di kertas karton untuk menarik perhatian para konsumen dalam menawarkan produk yang mereka buat sendiri yang diberi nama “Lumpia Sweety” sebagaimana ditampilkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Kelompok Piabom Mempraktikkan Kewirausahaannya Dengan Membuat Promosi Melalui Gambar Yang Ditempelkan di Kertas Karton Untuk Menarik Perhatian Para Konsumen Dalam Menawarkan Produk Yang Mereka Buat Sendiri Yang Diberi Nama “Lumpia Sweety”

Peserta pelatihan dan praktik kewirausahaan ini membuat dan memproses sendiri produknya yang berbahan baku yang mudah didapatkan dari sekitar lingkungan kampus baik produk makanan maupun produk minuman. Hal ini tampak pada kelompok Roti Amalia yang memproses produk yang mereka buat sendiri yang diberi nama “Roti Tawar Coklat” sebagaimana tampak pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Tampak Kelompok Roti Amalia Sedang Memproses Produk Yang Mereka Buat Sendiri Yang Diberi Nama “Roti Tawar Coklat”

Pada acara pelatihan dan praktik kewirausahaan ini peserta pelatihan dan praktik kewirausahaan juga membuat produk yang lagi trend di kalangan anak-anak muda. Salah satunya adalah membuat dan memproses camilan modern kekinian. Salah satu kelompok yang bernama kelompok SBM (Stick Burger Mini) membuat dan memproses camilan modern kekinian, berbahan dasar roti tawar dengan komposisi lainnya seperti tomat, selada, sosis sebagaimana ditampilkan pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 Tampak Kelompok SBM (Stick Burger Mini) Sedang Memproses Camilan Modern Kekinian, Berbahan Dasar Roti Tawar Dengan Komposisi Lainnya Seperti Tomat, Selada, Sosis

Tidak semua kelompok membuat dan memproses produk makanan. Ada juga kelompok yang membuat dan memproses produk minuman berbahan baku berbagai macam buah-buahan segar. Kelompok tersebut adalah Kelompok Cerria yang memproses minuman segar berbahan baku buah-buahan segar yang mereka buat sendiri dan memberi nama produknya dengan nama “Soup Buah” sebagaimana tampak pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5 Tampak Kelompok Cerria Sedang Memproses Minuman Segar Berbahan Baku Buah-Buahan Segar Yang Mereka Buat Sendiri dan Memberi Nama Produknya Dengan Nama “Soup Buah”

Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu komponen dari tri dharma perguruan tinggi di Indonesia, yang terdiri dari tiga pilar utama: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya perguruan tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuan dan sumber daya yang dimilikinya guna memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk mengatasi berbagai masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diberi judul “Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Melalui Pelatihan dan Praktik Kewirausahaan” ini dapat berupa berbagai bentuk kegiatan dan produk yang bermanfaat bagi masyarakat, antara lain: pelatihan dan peningkatan kapasitas, kedua perguruan tinggi menyelenggarakan pelatihan dan praktik program peningkatan kapasitas untuk masyarakat, khususnya mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas; Publikasi dan diseminasi Informasi: perguruan tinggi menyebarkan informasi penting kepada masyarakat melalui media, dalam bentuk pelatihan dan praktik.

Penting untuk diingat bahwa hasil pengabdian kepada masyarakat harus mengutamakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Perguruan tinggi perlu menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat, serta melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap hasil yang telah dicapai guna memastikan kelangsungan dan peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Secara umum peserta pelatihan dan praktik kewirausahaan belum memahami secara optimal tentang proses kewirausahaan yang efektif karena mayoritas peserta pelatihan dan praktik mahasiswa di semester 3 yang baru menempuh perkuliahan 3 semester dan selama ini belum pernah mempraktikkan langsung bagaimana cara berwirausaha mulai dari melahirkan ide bisnis, pembuatan produk, pengemasan, penjualan produk sampai dengan memberikan layanan yang prima kepada konsumen yang datang untuk membeli.
- b. Peserta memandang materi pelatihan dan praktik kewirausahaan bermanfaat bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana memulai berwirausaha, mempersiapkan produk yang akan dibuat, memprosesnya, sampai dengan menjualnya dengan baik dan benar dengan harapan akan dihasilkan nantinya calon-calon wirausahawan muda lulusan Universitas Katolik Santo Thomas.

REKOMENDASI

Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi termasuk Pengabdian Kepada Masyarakat oleh setiap dosen termasuk dosen di Universitas Katolik Santo Thomas sangatlah penting, maka sebaiknya pelatihan dan praktik kewirausahaan ini menjadi kegiatan rutin dan berkelanjutan sehingga penerima manfaatnya semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York, NY: David McKay.
- Drucker, P. F. (2007). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Oxford, UK: Butterworth-Heinemann.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Sitompul, P., Tarigan, M. I., & Tarigan, I. (2024). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dosen melalui pelatihan penulisan proposal penelitian dosen bersama. *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 44-54.